

## ABSTRAK

Tesis dengan judul “*Implementasi Fundraising dan Transparansi dalam Meningkatkan Eksistensi Lembaga Pada Badan Amil Zakat dan Yatim Mandiri Tulungagung*” ini ditulis oleh Ageng Mei Dianto, NIM: 175081640001 Program Studi Ekonomi Syari’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dengan dibimbing oleh Dr. Agus Eko Sujianto, S.E.M.M dan Dr. Iffatin Nur, M.Ag.

**Kata Kunci:** *Fundraising, Transparansi, Eksistensi, Badan Amil Zakat, Yatim Mandiri.*

Penelitian dalam tesis ini dilatarbelakangi oleh perkembangan jumlah lembaga pengelola zakat dari tahun ke tahun yang semakin meningkat, tetapi tidak ada tindak lanjut dalam operasionalnya. Karena ternyata banyak di antara lembaga pengelola zakat tersebut yang tidak mampu merencanakan dan membuat strategi yang baik dalam penggalian dana masyarakat, maka bisa dipastikan lembaga pengelola zakat yang mengalami kekurangan dana bisa dipastikan eksistensi lembaga tersebut dalam posisi terancam dan untuk menghidupkan kembali perlu suntikan dana yang besar. Serta masih adanya lembaga pengelola zakat yang belum optimal kinerjanya, serta belum adanya transparansi atau kejelasan dari laporan keuangan mereka.

Fokus Penelitian dalam penulisan tesis ini adalah: (1) Bagaimanakah implementasi *fundraising* di Badan Amil Zakat dan Yatim Mandiri Tulungagung dalam meningkatkan eksistensi lembaganya?; (2) Bagaimanakah implementasi transparansi di Badan Amil Zakat dan Yatim Mandiri Tulungagung dalam meningkatkan eksistensi lembaganya?; (3) Bagaimanakah kendala dalam menerapkan *fundraising* dan transparansi di Badan Amil Zakat dan Yatim Mandiri Tulungagung?; dan (4) Bagaimanakah solusi menyelesaikan kendala dalam menerapkan *fundraising* dan transparansi di Badan Amil Zakat dan Yatim Mandiri Tulungagung?

Tujuan Penelitian dalam penulisan tesis ini adalah: (1) Mengetahui dan mengkaji tentang implementasi *fundraising* yang ada di Badan Amil Zakat dan Yatim Mandiri Tulungagung dalam meningkatkan eksistensi lembaganya. (2) Mengetahui dan mengkaji tentang implementasi transparansi yang ada di Badan Amil Zakat dan Yatim Mandiri Tulungagung dalam meningkatkan eksistensi lembaganya. (3) Mengetahui dan mengkaji tentang kendala dalam menerapkan *fundraising* dan transparansi yang ada di Badan Amil Zakat dan Yatim Mandiri Tulungagung. (4) Mengetahui dan mengkaji tentang solusi menyelesaikan kendala dalam menerapkan *fundraising* dan transparansi yang ada di Badan Amil Zakat dan Yatim Mandiri Tulungagung.

Jika dilihat dari sumber datanya, penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*). Dalam hal ini penulis akan menggunakan rancangan studi multi situs (*multi case studies*). Sedangkan menurut jenis datanya, pendekatan yang digunakan termasuk penelitian kualitatif yang menghasilkan data

deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), dokumentasi (*documentation*), dan wawancara mendalam (*indept interview*). Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis secara induktif dengan dua tahap, yakni: analisis data kasus tunggal dan analisis data lintas kasus.

Dari hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa: (1) Implementasi *fundraising* pada kedua lembaga pengelola zakat ini yaitu Badan Amil Zakat dan Yatim Mandiri Tulungagung telah melakukan kegiatan *fundraising* atau penghimpunan serta penyaluran dana zakat yang sudah sesuai dengan Undang-Undang No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Secara umum penghimpunan dana zakat di kedua lembaga pengelola zakat ini intinya bertujuan untuk menghimpun dana, hanya perbedaannya adalah kalau Badan Amil Zakat membentuk UPZ atau Unit Pengelola Zakat di Masjid dan Mushalla serta di Instansi sedangkan pada Yatim Mandiri adalah dengan cara *door to door* atau berhadapan langsung dengan calon donatur, serta memasang kotak infak pada tempat-tempat yang strategis. (2) Implementasi transparansi pada kedua lembaga pengelola zakat ini yaitu Badan Amil Zakat dan Yatim Mandiri Tulungagung telah melakukan kegiatan transparansi yang sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan PSAK 109 yang mengatur tentang laporan keuangan lembaga pengelola zakat. Namun secara umum implementasi transparansi di Kantor Badan Amil Zakat Tulungagung lebih baik dan tertata dikarenakan pada Badan Amil Zakat Tulungagung laporan keuangan mereka sudah teraudit oleh Satuan Audit Internal maupun Akuntan Publik, sedangkan di Yatim Mandiri masih dilakukan oleh tim dari Yatim Mandiri pusat saja. (3) Kedua lembaga pengelola zakat ini yaitu Badan Amil Zakat dan Yatim Mandiri Tulungagung mempunyai kendala yang berbeda yang dihadapi oleh masing-masing lembaga, pada Badan Amil Zakat Tulungagung kendala yang dihadapi adalah jumlah karyawannya masih sedikit, belum mampu mengembangkan produk baru yang inovatif, sebagian karyawan belum memahami mengenai bisnis Syari'ah, serta masih minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung, sedangkan kendala yang dihadapi oleh Yatim Mandiri Tulungagung adalah masih banyak korang yang belum mengenal Yatim Mandiri, masih minimnya kesadaran untuk mengeluarkan zakat, Yatim Mandiri belum dijadikan pilihan utama dikarenakan banyaknya lembaga zakat dan sebagian karyawan yang belum sepenuhnya menguasai manajemen keuangan yang diterapkan oleh Yatim Mandiri. (4) Solusi yang diterapkan oleh Badan Amil Zakat Tulungagung adalah menambah jumlah karyawan, serta mencoba mengembangkan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan *mustahik*, serta memberikan pelatihan kepada karyawan mengenai bisnis Syari'ah, dan akan terus berupaya melakukan sosialisasi kepada masyarakat menegnai pentingnya berzakat. Sedangkan Yatim Mandiri akan mencoba memberikan solusi yaitu meningkatkan sosialisasi dan tetap menjaga nama baik Yatim Mandiri kepada masyarakat, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak serta instansi, dan akan mengikutkan para karyawan untuk mengikuti pelatihan atau *workshop* guna menambah pemahaman mereka.

## ABSTRACT

Thesis entitled "*Implementation of Fundraising and Transparency in Increasing the Existence of Institutions in the Amil Zakat and Tulungagung Independent Orphans*" was written by Ageng Mei Dianto , NIM: 175081640001 Shari'ah Economic Study Program of the Tulungagung State Islamic Institute (IAIN) under the guidance of Dr. Agus Eko Sujianto, S.E.,M.M and Dr. Iffatin Nur, M.Ag.

**Keywords:** *Fundraising, Transparency, Existence, Amil Zakat Agency, Yatim Mandiri.*

The research in this thesis is motivated by the increasing number of zakat management institutions from year to year, but there is no follow up in its operations. Because it turns out that many of the zakat management institutions are not able to plan and make good strategies in extracting public funds, it is certain that the zakat management institutions experiencing shortages of funds can be ascertained the existence of these institutions in a threatened position and to revive the need for large funding injections . And there are still zakat management institutions whose performance is not yet optimal, and there is no transparency or clarity of their financial statements .

The focus of research in writing this thesis are: (1) How is the implementation of fundraising at Amil Zakat and Yatim Mandiri Tulungagung Board in increasing the existence of their institutions ?; (2) How is the implementation of transparency in the Amil Zakat and Orphan Board of Tulungagung Mandiri in increasing the existence of their institutions ?; (3) What are the obstacles in implementing fundraising and transparency in the Amil Zakat and Yatim Mandiri Tulungagung Agency ?; and (4) How does the solution solve the obstacles in implementing fundraising and transparency in the Amil Zakat and Yatim Mandiri Tulungagung Agency ?

Research Objectives in writing this thesis are: (1) Knowing and studying the implementation of fundraising in Amil Zakat and orphanage Independent Tulungagung in increasing the existence of their institutions. (2) Knowing and studying the implementation of transparency in the Amil Zakat and Orphan Independent Body Tulungagung in increasing the existence of their institutions . (3) Knowing and studying the obstacles in implementing fundraising and transparency in the Amil Zakat and Yatim Mandiri Tulungagung Agency. (4) Knowing and reviewing solutions to overcome obstacles in implementing fundraising and transparency in the Amil Zakat and Yatim Mandiri Tulungagung Agency.

When viewed from the source of the data, this research is classified as field research . In this case the author will use a multi-site study design (multi case studies ). Sedangkan according to the type of data, the approach used including qualitative research that produces descriptive data. Data collection in this study uses three techniques, namely: participant observation , documentation

( documentation ), and in-depth interviews ( indept interview ). The collected data is then analyzed inductively with two stages, namely: single case data analysis and cross-case data analysis.

From the results of this study the researchers concluded that: (1) The implementation of fundraising in both zakat management institutions, namely the Amil Zakat Board and the Independent Orphanage of Tulungagung, has conducted fundraising activities or the collection and distribution of zakat funds that are in accordance with Law No.23 of 2011 About the Management of Zakat. In general, the collection of zakat funds in both zakat management institutions is basically aimed at raising funds, the only difference is if the Amil Zakat Agency forms an UPZ or Zakat Management Unit at the Mosque and Mushalla as well as at the Institution while the Yatim Mandiri is by door to door or face to face with prospective donors, and installing donation boxes in strategic places. (2) Implementation of transparency in both zakat management institutions, namely the Amil Zakat Board and the Tulungagung Orphans, has carried out transparency activities that have been carried out well and in accordance with PSAK 109 regulating the financial statements of the zakat management institutions . But in general the implementation of transparency at the Tulungagung Amil Zakat Office is better and orderly because at the Amil Zakat Tulungagung Agency their financial reports have been audited by the Internal Audit Unit or the Public Accountant, while at Yatim Mandiri it is still carried out by a team from the central Yatim Mandiri. (3) The two zakat management institutions, namely the Amil Zakat Agency and the Tulungagung Orphan Independent, have different constraints faced by each institution, at the Amil Zakat Agency Tulungagung, the obstacles faced are the number of employees is still small, unable to develop innovative new products, some employees do not understand the Shari'ah business, and the lack of socialization conducted by the Amil Zakat Agency in Tulungagung Regency, while the obstacles faced by the Tulungagung Orphans are still many people who do not know Yatim Mandiri, still lack of awareness to issue zakat, Yatim Mandiri has not made the main choice because of the many zakat institutions and some employees who have not fully mastered the financial management implemented by Yatim Mandiri. (4) The solution implemented by the Amil Zakat Tulungagung Agency is to increase the number of employees, as well as try to develop new products that meet the needs of the mustahik , as well as provide training to employees regarding Sharia business, and will continue to make efforts to disseminate to the public on the importance of zakat. While Yatim Mandiri will try to provide solutions that improve socialization and keep the good name Yatim Mandiri to the public, as well as cooperating with various parties and agencies, and will include the employees for training or workshop gu na augment their understanding.

## الملخص

أطروحة تحت عنوان "تطبيق جمع التبرعات والشفافية في زيادة وجود المؤسسات في وكالة عامل الزكاة والأيتام المستقلين تولونج اجونج" الذي كتبه أغينج مايو ديانطو، رقم الدفتر القيد: ١٧٥٠٨١٦٤٠٠٠١، برنامج دراسة الاقتصادية الشريعة الجامعية الإسلامية الحكومية تولونج اجونج، المشرف الدكتور أجوس إيكو سوجيانطو، الماجستير. والدكتور عفة النور، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** جمع التبرعات، الشفافية، الوجود، وكالة عامل الزكاة ، الأيتام المستقلين.

يغزى البحث في هذه الأطروحة العدد المتزايد من مؤسسات إدارة الزكاة من سنة إلى أخرى، لكن لا توجد متابعة في عملياتها. لأنه تبين أن العديد من مؤسسات إدارة الزكاة غير قادرة على التخطيط ووضع استراتيجيات جيدة في استخراج الأموال العامة، فمن المؤكد أن مؤسسات إدارة الزكاة التي تعاني من نقص في الأموال يمكن التأكد من وجود هذه المؤسسات في وضع مهدد وإحياء الحاجة إلى ضخ أموال كبيرة، وما زالت هناك مؤسسات لإدارة الزكاة ليس أدائها بعد مثالياً، ولا توجد شفافية أو وضوح في بيانها المالية.

ينصب تركيز البحث في كتابة هذه الأطروحة على ما يلي: (١) كيف يتم تطبيق عملية جمع التبرعات في وكالة عامل الزكاة والأيتام المستقلين تولونج اجونج في زيادة وجود مؤسساتهم؟ (٢) كيف يتم تطبيق الشفافية في وكالة عامل الزكاة والأيتام المستقلين تولونج اجونج في زيادة وجود مؤسساتهم؟ (٣) ما هي العقبات التي تحول دون تطبيق عملية جمع التبرعات والشفافية في وكالة عامل الزكاة والأيتام المستقلين تولونج اجونج؟ و (٤) كيف يمكن الحل حل العقبات في تطبيق جمع التبرعات والشفافية في وكالة عامل الزكاة والأيتام المستقلين تولونج اجونج؟

أهداف البحث في كتابة هذه الأطروحة هي: (١) معرفة ودراسة تطبيق جمع التبرعات في وكالة عامل الزكاة والأيتام المستقلين تولونج اجونج في زيادة وجود مؤسساتهم. (٢) معرفة ودراسة تطبيق الشفافية في وكالة عامل الزكاة والأيتام المستقلين تولونج اجونج في زيادة وجود مؤسساتهم. (٣) معرفة ودراسة العقبات التي تحول دون تطبيق عملية جمع التبرعات والشفافية في وكالة عامل الزكاة والأيتام المستقلين تولونج اجونج. (٤) معرفة ودراسة الحلول للتغلب على العقبات في تطبيق جمع التبرعات والشفافية في وكالة عامل الزكاة والأيتام المستقلين تولونج اجونج.

عند عرضه من مصدر البيانات، يصنف هذا البحث على أنه بحث ميداني. في هذه الحالة، سوف يستخدم المؤلف تصميم دراسة متعددة الواقع (دراسات حالة متعددة). وفي الوقت نفسه، ووفقاً لنوع البيانات، يتضمن النهج المستخدم البحث النوعي الذي ينتج بيانات وصفية. يستخدم جمع البيانات في هذه الدراسة ثلاثة أساليب، وهي: مراقبة المشاركين، والوثائق، والمقابلات المعمقة (مقابلة غير كفؤة). ثم

يتم تحليل البيانات التي تم جمعها بشكل استقرائي على مرحلتين، وهما: تحليل بيانات الحالة الفردية وتحليل البيانات عبر الحالات.

من نتائج هذه الدراسة، خلص الباحث إلى ما يلي: (١) تطبيق جمع التبرعات في هاتين المؤسستين لإدارة الزكاة، وكالة عامل الزكاة ودار الأيتام المستقلين تلونج اجونج، قامت بأنشطة لجمع التبرعات أو جمع وتوزيع أموال الزكاة التي تتوافق مع القانون رقم ٢٣ لعام ٢٠١١ بشأن إدارة الزكاة. بشكل عام، يهدف جمع أموال الزكاة في كل من مؤسسات إدارة الزكاة بشكل أساسي إلى جمع الأموال، والفرق الوحيد هو إذا شكلت وكالة عامل الزكاة وحدات إدارة الزكاة في المسجد ومصلى وكذلك في الوكالات في حين أن الأيتام المستقلون هم من الباب إلى الباب أو معًا وجهاً لوجه الجهات المانحة، وكذلك ثبّيت صناديق التبرع في الأماكن الاستراتيجية. (٢) تطبيق الشفافية في المؤسستين إدارة الزكاة، وكالة عامل زكاة والأيتام المستقلين تلونج اجونج، نفذت أنشطة الشفافية التي تم تنفيذها بشكل جيد ووفقاً لبيان معايير المحاسبة ١٠٩ التي تحكم البيانات المالية لمؤسسات إدارة الزكاة. ولكن بشكل عام، كان تطبيق الشفافية في مكتب وكالة عامل الزكاة تلونج اجونج أفضل ومنظم لأنّه في وكالة عامل الزكاة تلونج اجونج قد تمت مراجعة تقاريرها المالية من قبل وحدة التدقيق الداخلي أو المحاسب العام، بينما في الأيتام المستقلين تلونج اجونج لا يزال يتم إجراؤه بواسطة فريق من الأيتام المستقلين فقط. (٣) تواجه مؤسستان إدارة الزكاة، وكالة عامل الزكاة ومؤسسة الأيتام المستقلين، قيوداً مختلفة تواجهها كل مؤسسة، في وكالة عامل الزكاة تلونج اجونج، والعقبات التي تواجهها هي أن عدد الموظفين لا يزال صغيراً، وغير قادر على تطوير منتجات جديدة مبتكرة، بعض الموظفين لا يفهمون أعمال الشريعة، والافتقار إلى التنشئة الاجتماعية التي أجرتها في وكالة عامل زكاة تلونج اجونج، في حين أن العقبات التي يواجهها الأيتام المستقلين تلونج اجونج لا يزال كثير من الناس الذين لا يعرفون الأيتام المستقلين، لا يزالون يفتقرُون إلى الوعي بإصدار الزكاة، الأيتام المستقلين لم يكن الخيار الرئيسي بسبب العديد من مؤسسات الزكاة وبعض الموظفين الذين لم يتلقوا الإدارة المالية التي تنفذها الأيتام المستقلين بالكامل. (٤) يتمثل الحل الذي تنفذه وكالة عامل الزكاة تلونج اجونج في زيادة عدد الموظفين، وكذلك محاولة تطوير منتجات جديدة تلبي احتياجات مستحق، فضلاً عن توفير التدريب للعاملين في مجال الشريعة، وستواصل بذل الجهد لنشرها على الجمهور حول أهمية العشر. في حين أن الأيتام المستقلين سيحاول تقديم حل لتحسين التواصل الاجتماعي والحفاظ على الاسم الجيد للأيتام المستقلين في المجتمع، وكذلك التعاون مع مختلف الأطراف والوكالات، وسيشرك الموظفين لحضور التدريب أو ورش العمل لزيادة فهمهم.